

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini sepenuhnya menggunakan studi pustaka karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) serta pendekatan kualitatif, yaitu meneliti bahan-bahan kepustakaan/literatur yang berkaitan dengan masalah penelotoan. Serangkain kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolahbahan penulisan.¹

Peneliti dalam melakukan analisis data menggunakan analisis (*content analysis*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah sebagai berikut: analisis teks, analisis wacana, *study* tokoh, dan menarik kesimpulan serta mensistematikkan pemikiran-pemikiran Syaikh Nawawi Al-Bantani.² Dalam hal ini, penulis menghimpun data-data yang diperlukan melalui berbagai literatur, baik kitab-kitab, buku-buku, atau tulisan berupa jurnal, tesisi, skripsi, dan tulisan-tulisan lain yang relevan dengan penulisan ini.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini ialah kualitatif yang menonjolkan pada aspek analisis dalam proses kesimpulan deduktif dan induktif, selain itu juga pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan logika ilmiah.³ Yang demikian bukan bermaksud bahwa pendekatan kualitatif tidak memakai data kuantitatif sedikitpun, namun lebih menekankan pada aspek menjawab pertanyaan melalui langkah-langkah berpikir formal serta argumentatiif.⁴

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu dengan langkah mengilustrasikan serta memaparkan teks pada kitab yang

¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1999, 112.

² Dian Mohammad Hakim, *Pendidikan Moral Dalam Perspektif Shaykh Nawawi Al-Bantany*, 1 no 1, 2019: 17. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/ja/article/viewFile/2782/2604> di akses senin 23 Sep. 19 pukul 12 : 50.

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Pustaka Belajar: Yogyakarta, 2001), 5.

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Pustaka Belajar, Yogyakarta), 2001, 5.

membahas pendidikan Islam. Peneliti menggunakan metode analisis dengan menguraikan dan menganalisis serta memberikan pemahaman teks-teks yang dideskripsikan.

C. Sumber Data

Penelitian ini mengambil data dari dua sumber yaitu:

1. Data primer yakni data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti.⁵ Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu kitab *Maroqil Ubudiyah*.
2. Data skunder yakni data yang diperoleh tidak secara langsung oleh peneliti, yakni melalui arsip literatur.⁶ Peneliti menggunakan data skunder berupa literasi buku maupun kitab-kitab yang sesuai dengan pembahasan ini, misalnya kitab *Ihya' Ulumuddin*, kitab *Ta'lim Al-Muta'alim*, kitab *Adabul Alim wal Muta'alim* kitab *Taisirul Kholaq* dan buku lainnya yang relevan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan proses dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, gambar hidup dan sebagainya. Jadi yang menjadi dokumentasi dalam penelitian ini adalah kitab *Maroqil Ubudiyah* yang menjadi sumber primer, serta melakukan dokumentasi terhadap beberapa literasi yang sesuai dengan kitab *Maroqil Ubudiyah*. Jika data yang dibutuhkan sudah tersedia semua maka peneliti memulai untuk mengolah data-data tersebut.

E. Analisis Data

Pada proses ini dilakukan dengan cara menyederhanakan data menjadi sesuatu yang mudah untuk dimengerti. Maksud dari penelitian ini adalah upaya peneliti untuk memahami teks ataupun kitab *Maroqil Ubudiyah* karya Syaikh Nawawi Al-Bantani melalui intepretasi. Oleh sebab itu,

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta, Bandung, 2006), 308.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta, Bandung, 2006), 309.

peneliti analisis *hermeneutik* sebagai gaya menganalisis yang paling tepat dan sesuai.

Menurut etimologi kata “*hermeneutik*” berasal dari bahasa Yunani *Heurmeneuein* yang artinya menafsirkan. Maka kata *hermeneia* secara bahasa dapat dimaknai sebagai “penafsiran” ataupun “intrepretasi”.⁷

Cara analisis dalam penerapan metode ini adalah sebagai berikut:

1. Naskah yang dibutuhkan sebagai hal yang independent yang berarti tidak terikat oleh pengarangnya, masa menciptakannya serta konteks budaya pengarangnya ataupun budaya yang telah berkembang di tempat dan masa naskah itu diciptakan.
2. Berinteraksi dengan naskah hingga terjalin asosiasi antar peneliti dengan dunia naskah, dunia peneliti tersebut ataupun penciptaan dunia baru. Yang demikian dinamakan proses asosiasi.
3. Proses intrepretasi yakni peneliti mencoba untuk memahami makna yang tersirat pada naskah. Dalam waktu itulah peneliti menggunakan wawasannya sehingga kemungkinan lahirnya pemahaman atau penafsiran baru.⁸

Penelitian ini menggunakan tehnik analisis data secara deduktif yakni gaya berpikir dengan berdasar pada pengetahuan yang sifatnya umum, dari pengetahuan tadi akan dinilai suatu peristiwa husus.⁹ Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan ilustrasi secara mendalam mengenai pemikiran sosok yang dijadikan objek penelitian ini. Yang selanjutnya yakni induktif yang berarti menganalisis dengan gaya berpikir realita khusus, kejadian-kejadian nyata sehingga dari semua itu disusun generalisasi yang bersifat umum.¹⁰ Hal tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan ilustrasi secara keseluruhan mengenai pemikiran serta topik yang hendak diteliti.

⁷ E. Sumaryono, *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), 23

⁸ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*, (Yogyakarta: Belukar, 2004), 64-65.

⁹ Marzuki, *Metodologi Riset*, Ekonisia, Yogyakarta, 2005, 3.

¹⁰ Marzuki, *Metodologi Riset*, Ekonisia, Yogyakarta, 2005, 4.

Kandungan kitab *Maroqil Ubudiyyah* yang di analisis baik dari segi pembahasan, bahasa, ataupun penulisanya, diharapkan dapat memberi ilustrasi tentang semua nilai- nilai etika murid dan guru di dalam kitab *Maroqil Ubudiyyah* sehingga akan melahirkan hakikat etika untuk peserta didik dalam pendidikan Islam.

